

***Paired Story Telling* Cerita Bergambar Teknologi Pangan Kuliner Lokal Bali Meningkatkan Berbicara**

Ketut Ayu Lola Monika¹, Ida Bagus Putrayasa², I Nyoman Sudiana³, Sariyasa⁴

¹²³⁴Pendidikan Dasar, Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

* email: ayu.lola@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Siswa kurang mampu mengungkapkan pendapat dan menggunakan media dengan baik. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model *Paired Story Telling* yang didukung media cerita gambar teknologi pangan lokal Bali. Penelitian tindakan kelas menggunakan instrumen keterampilan berbicara dan teknik evaluasi kinerja untuk mengumpulkan data. Dua puluh siswa dari kelas III di SDN 7 Sangsit Bali dijadikan sebagai subjek penelitian, dan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data. Pada siklus I memperoleh rata-rata 71,5, media 70, modus 63, dan ketuntasan klasikal 65 persen keterampilan berbicara siswa berada pada posisi kategori cukup baik. Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu mean 90, median 92, modus 92, dan ketuntasan klasikal sebesar 90% dengan posisi kategori keterampilan berbicara sangat baik. Hasil dari penelitian ini adalah nilai keterampilan berbicara siswa pada pra siklus yaitu mean 63,55, median 64, modus 62. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar ditingkatkan dengan model *Paired Story Telling* didukung oleh cerita bergambar teknologi pangan kuliner lokal Bali.

Kata kunci : Paired Story Telling, Bali, Berbicara

Abstract

Students lack the ability to properly express their opinions and use media, a class action research was conducted to improve students' speaking skills using the Paired Story Telling model supported by media images. The subjects of this review were 20 understudies from class III SDN 7 Sangsit Bali, and the data were investigated utilising subjective and quantitative distinct methods. The results of this study are pre-cycle students' speaking skills scores of 63.55 on average, 64 on the median, 62 on the mode, and 20% classical mastery; the students' speaking skills are not very good. The mean was 71.5, the median was 70, the mode was 63, and classical mastery was 65% in the first cycle. Speaking skills improved in cycle II, with mean 90, median 92, mode 92, and 90 percent classical completeness falling into the category of very good. As a result, the Paired Story Telling model supported by picture media improves elementary school students' speaking abilities

Keywords: *paired story telling. Bali, Speaking*

PENDAHULUAN

Melalui peningkatan kemampuan berbicara seseorang dapat belajar berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Berbicara bahasa Indonesia didukung oleh semua aspek (Rayhan et al., 2023) Siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan pemikiran, ide, dan pendapatnya secara efektif untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran (Normasunah & Mubarak, 2023) Untuk mencapai keseimbangan dalam penguasaan

masing-masing aspek tersebut, perlu diupayakan agar setiap siswa mampu menguasai masing-masing aspek tersebut dengan baik. Kemampuan berbicara merupakan salah satu bagian dari bahasa yang harus dipelajari dan dimatikan untuk membina kemampuan berbicara siswa (Ummah et al., 2020).

Keterampilan berbicara tentunya dapat menyebabkan peserta didik mampu menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, karena peserta didik mempunyai keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran serta perasaan mereka kepada orang lain melalui cara rasional, menukik dan aktif (Rayhan et al., 2023). Sebagian besar siswa mampu berbicara melainkan belum terampil dalam berbicara, contohnya saja ketika menjawab pertanyaan yakni siswa masih bingung dalam menyampaikannya, kurang memiliki keberanian dalam berbicara di depan kelas, malu-lau atau kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, dan banyak lagi (Munadah et al., 2022). Lebih lanjut, kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan isi materi, guru lebih cenderung dengan metode berceramah, pemberian tugas-tugas mandiri seperti halnya pekerjaan rumah (Wabdaron & Reba, 2020). Oleh sebab itu, siswa nampak pasif saat guru memulai kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan papan tulis tanpa menggunakan media, siswa pun tidak tahu dan tidak memiliki pandangan mengenai tema yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan mereka cenderung pendiam, tidak aktif, dan mendengarkan saja tanpa bertanya mengenai apa yang mereka kurang ketahui dan ingin diketahui, dan kurang menyampaikan apapun (Rizal, 2023). Selanjutnya pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan berbicara yang berlangsung selama ini dilakukan hanya terbatas kepada bertanya jawab dengan siswa (Masdar, 2022). Lebih lanjut, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar guru cenderung abai terhadap pelajaran yang dikaitkan dengan kearifan lokal. Hal ini berdampak pada siswa tidak begitu paham tentang budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerahnya tersebut (Yulianda, 2022)

Sebagai siswa wajib meningkatkan kemampuan untuk berbicara dengan jelas. Akibatnya, meningkatkan kemampuan berbicara seseorang dan keterampilan bahasa lainnya sangat penting. karena berbicara adalah keterampilan yang akan selalu ada gunanya. Siswa membutuhkan pelatihan ekstensif dalam mengelola pikiran dan gagasannya agar dapat berkomunikasi secara efektif agar dapat diajak berbicara (Astiningtyas et al., 2019; Magdalena et al., 2021). Di lingkungan sekolah tempat siswa belajar, latihan keterampilan berbicara dapat dimulai sejak dini (Margareta, 2023). Siswa kelas III SD Negeri 7 Sangsit juga menunjukkan urgensi peningkatan keterampilan berbicara karena kurang mampu mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran, kurang mampu menyampaikan isi teks bacaan dengan baik, kurang percaya diri dalam menyampaikan isi membaca teks, dan berdasarkan hasil perekaman dokumen diperoleh hasil keterampilan berbicara mereka masih di bawah KKM. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara juga belum menggunakan

media pembelajaran. Sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar berbantuan media pembelajaran dan pembelajaran kurang mengelaborasi kearifan lokal. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara sangatlah penting.

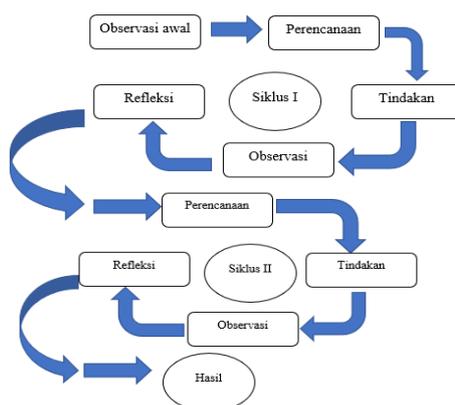
Paired Storytelling merupakan model pembelajaran yang mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Diharapkan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Paired Story Telling* mampu mengolah informasi dari mitra tutur menjadi sebuah cerita dan mengungkapkan pikirannya (Adinda et al., 2020). sehingga siswa terlibat dalam komunikasi kelas yang lebih aktif. Melalui model pencocokan naratif dapat membantu memudahkan siswa untuk mengkomunikasikan pengalamannya dan menonjol bagi siswa terhadap pengalaman yang berkembang (Hesti Resmi, 2019). Manfaat dari model ini adalah ketika *Paired Story Telling* digunakan, proses pembelajaran memungkinkan siswa belajar lebih aktif dan secara alami mereka lebih mampu berkolaborasi dengan teman sebayanya, yang akan mempengaruhi hasil belajar (Damayanti et al., 2022).

Model pembelajaran dapat diinsersi dengan berbagai kearifan lokal. Bali merupakan daerah yang banyak memiliki kearifan lokal yang mendunia. Kearifan lokal Bali tidak hanya berupa hasil karya, nilai-nilai dalam cerita rakyat, permainan tradisional, dan karakter namun ada pula sumber daya pangan lokal Bali. Bali yang menjadi daerah tujuan wisata dunia. Berbagai wisatawan dari berbagai negara berbaur di Bali sebagai daerah tujuan wisata yang sebenarnya memiliki berbagai ragam makanan khas daerah (Sutaguna et al., 2018). Serta buah-buahan lokal Bali adalah salah satu sumber daya genetik yang berpotensi besar yang belum digarap dalam rangka mewujudkan integrasi pertanian dan pariwisata (Martini et al., 2019). Selain itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat memanfaatkan media pembelajaran selain model pembelajaran. Hal ini dikarenakan media memiliki peran yang serius dalam membantu pendidik dalam menyampaikan atau menjelaskan materi kepada peserta didik dengan cara yang mudah. Siswa dapat mereduksi verbalisme dengan berpikir lebih konkrit yang berarti mereka dapat melakukannya (Nurhayati et al., 2019; Rejeki et al., 2020). Sebagai salah satu komponen sistem, diindikasikan bahwa setiap pembelajaran harus menyertakan media atau menggunakannya (Supriyono, 2022). Cerita bergambar merupakan media yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara anak-anak pendidik dapat diasah melalui kecenderungan berbicara sehingga siswa berusaha untuk berbicara atau berdebat. Salah satunya memanfaatkan narasi bergambar (Oktaviani et al., 2020). Pembelajaran kepada anak-anak dapat dikemas dengan materi pembelajaran berupa gambar-gambar cerita yang sesuai dengan pokok bahasan cerita. Untuk menciptakan sesuatu yang tersirat dalam setiap cerita ini, penambahan gambar perlu dilihat dari karakteristik masing-masing cerita. cerita yang menyertakan gambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teks (Kurniawan et al., 2019)

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk menggunakan model *Paired Story Telling* ini dengan dibantu Cerita Bergambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tujuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah berlangsung memaparkan bahwa model *Paired Story Telling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini ditampilkan ke dalam observasi siklus I terhadap 20 orang siswa, diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki kemampuan berbicara mencapai 72%. Menurut Brada et al., dari siklus I ke siklus II, jumlah siswa yang memiliki keterampilan berbicara meningkat menjadi (Brada et al., 2022). Buku cerita bergambar yang bercerita efektif meningkatkan keterampilan berbicara anak (Sholiha et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan tindakan kelas mempunyai tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan seluruh siswa kelas sebagai subjeknya (Ariana, 2023; Maharani, 2023). Penelitian ini berlaku selama dua siklus, masing-masing siklus dengan empat tahapan kegiatan: merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan merenungkan (Afandi & Handayani, 2020; Handayani & Wiyasa, 2020; Sartinah, 2022). Di kelas III SD N 7 Sangsit penelitian ini dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Kuesioner tentang kemampuan berbicara digunakan untuk pengumpulan data. PTK ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk analisis datanya (Gusvanida, 2023). Proses pembelajaran digambarkan dalam data melalui analisis deskriptif kualitatif. Sementara itu, skor keterampilan berbicara siswa dianalisis dengan menggunakan teknik yang disebut analisis deskriptif kuantitatif. Uji kinerja terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: 1) menentukan kapasitas yang akan disurvei, (2) membuat model untuk kapasitas yang akan dievaluasi, (3) membuat rubrik,

dan (4) memimpin evaluasi dengan melihat pameran masing-masing mahasiswa (Masdar, 2022). Aspek kemampuan berbicara seseorang; kemampuan wacana dengan tema, ketepatan dalam pemilihan kata dan ejaan, ketepatan dalam pengembangan kalimat, serta bunyi dan artikulasi (Aufa et al., 2020)

Tabel 1. Instrumen Keterampilan Berbicara

No	Aspek-aspek Keterampilan Berbicara
1	Kemampuan wacana sesuai dengan tema
2	Ketepatan dalam pemilihan kata dan ejaan
3	Ketepatan dalam pengembangan kalimat
4	Bunyi dan artikulasi

Menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan lima kategori, keterampilan berbicara dinilai: sangat setuju, setuju, mempertanyakan, tidak setuju, dan sangat menyimpang (Wael & Hasanudin, 2020). Berikut adalah skala tingkat kemampuan berbicara siswa:

Tabel 2. Tingkat Skala Keterampilan Berbicara Siswa

No	Interval	Keterangan
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup Baik
4	60-69	Kurang Baik
5	> 59	Tidak Baik

(Rezeki et al., 2019)

Berdasarkan tabel 1. Mengenai tingkat skala keterampilan berbicara, siswa yang memperoleh nilai 90-100 berada pada kategori keterampilan berbicara sangat baik, 80-90 memperoleh keterampilan berbicara baik, 70-79 memperoleh keterampilan berbicara cukup baik, 60-69 kurang baik, dan yang tidak baik yakni 59 kebawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

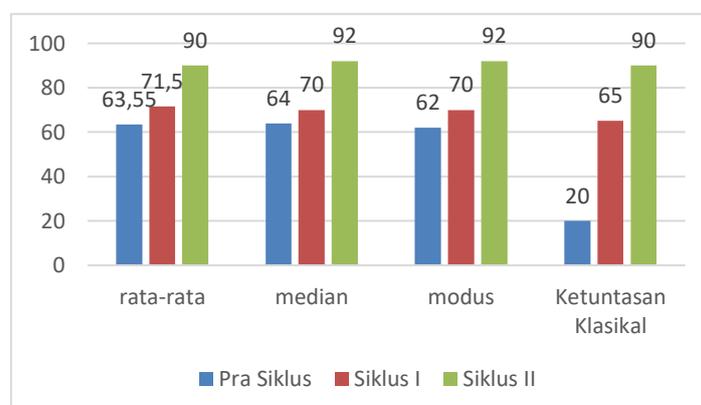
HASIL

Diagram yang menunjukkan bagaimana media cerita bergambar dan model Paired Story Telling dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara ditunjukkan dalam penelitian ini. Pada tahap pra siklus pembelajaran terdapat 20 siswa kelas III yang belum menerapkan model pembelajaran. Pada siklus I model pembelajaran *Paired Story Telling* berbantuan media cerita bergambar membantu siswa meningkatkan keterampilan

berbicara, namun ketuntasan belajar siswa dalam suatu kelas perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil penggunaan media cerita bergambar untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

Tahap pertama dari penelitian ini adalah awal dari perencanaan berbasis langkah-langkah dan pelaksanaan kegiatan; Menyiapkan fasilitas kelas dan peralatan pendukung, serta instrumen keterampilan berbicara, dan membuat skenario pembelajaran dengan langkah dan bentuk kegiatan yang akan diselesaikan dengan menggunakan model langkah demi langkah dan cerita bergambar. Kegiatan atau kegiatan khususnya pendidik mendorong peserta didik dan membimbing peserta didik untuk memasukkan materi yang akan dipelajari, pendidik memperjelas target pembelajaran yang harus dicapai, pendidik memaknai materi, pendidik memisahkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok dari lima hingga enam siswa, instruktur menyelesaikan pemahaman sesuai situasi yang diatur.

Pengamatan pada tahap ini, peneliti mengamati proses dan hasil pelaksanaan kegiatan. Observasi ini bertujuan untuk pengumpulan informasi tentang proses pembelajaran guru sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Melalui data yang telah terkumpul, saksi mata dapat mencatat berbagai kekurangan dan kualitas pendidik dalam menyelesaikan kegiatan, sehingga hasil dapat digunakan sebagai informasi ketika pendidik memikirkan pengaturan pemikiran ulang untuk memasuki siklus berikutnya. Tujuan refleksi adalah untuk memeriksa secara menyeluruh tindakan yang diambil dengan menggunakan data yang dikumpulkan, dan kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Kegiatan siklus II dengan kegiatan dilakukan karena kegiatan siklus I belum optimal (Prathama et al., 2021). Hasil penggunaan model pembelajaran *Paired Story Telling* dan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan berikut ini.



Gambar 1. Keterampilan Berbicara Siswa Melalui *Paired Story Telling* Berbantuan Cerita Bergambar Teknologi Pangan

Selain diagram batang mengenai awal siklus, siklus pertama, siklus ke dua oleh sebab itu, lebih lengkap lagi hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model *Paired Story Telling* berbantuan cerita bergambar teknologi pangan ditampilkan dalam tabel 3, berikut:

Tabel 3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui *Paired Story Telling* Berbantuan Cerita Bergambar

No	Analisis	Awal siklus	Siklus Tahap I	Siklus Tahap II
1	Mean	63.55	71.5	90
2	Median	64	70	92
3	Modus	62	70	92
4	Ketuntasan Klasikal	20%	65%	90%

Berdasarkan hasil perhitungan statistika deskriptif diperoleh skor keterampilan berbicara siswa prasiklus yakni mean 63.55, median 64, modus 62, dan ketuntasan klasikal 20% keterampilan berbicara siswa berada pada kategori kurang baik, pada siklus I mean 71.5, media 70, modus 63, dan ketuntasan klasikal 65% keterampilan berbicara siswa berada pada kategori cukup baik, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa yakni mean 90, median 92, modus 92, dan ketuntasan klasikal 90% dengan kategori keterampilan berbicara sangat baik.

PEMBAHASAN

Terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yakni prasiklus yakni mean 63.55, median 64, modus 62, dan ketuntasan klasikal 20% keterampilan berbicara siswa berada pada kategori kurang baik, pada siklus I mean 71.5, media 70, modus 63, dan ketuntasan klasikal 65% keterampilan berbicara siswa berada pada kategori cukup baik, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa yakni mean 90, median 92, modus 92, dan ketuntasan klasikal 90% dengan kategori keterampilan berbicara sangat baik disebabkan karena digunakannya model pembelajaran yang tepat adalah salah satu penyebab yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran di suatu mata pelajaran tertentu tersebut (Dewi et al., 2020). Kemampuan berbicara siswa sekolah dasar ditingkatkan melalui *Paired Story Telling*. Siswa terlihat berlatih berkelompok selama proses pembelajaran dengan model *Paired Story Telling* (Oktaviarini & Wiratama, 2019). Kemampuan siswa untuk menceritakan kembali cerita dapat mengambil manfaat dari penggunaan model ini. Isu yang menjadi komponen dari mereka kemudian berkomunikasi satu sama lain dan berbagi informasi. Teks yang dibacakan kepada siswa secara individu, kelompok, atau berpasangan kemudian diceritakan kembali oleh siswa (Makmun & Adela, 2023). *Paired Story Telling* atau

merupakan suatu model pembelajaran yang memaksimalkan hasil belajar siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide dengan pasangannya dengan bekerja sama. Hal ini memotivasi siswa untuk lebih berani dan percaya diri berbicara di depan kelas (Kamilah et al., 2023; Suhaida, 2021)

Melalui adanya pelaksanaan model pembelajaran *Paired Story Telling*, siswa akan bekerja melalui cara berpasangan dengan dua orang ke dalam suasana berkerjasama gotong-royong bantu membantu dan memiliki banyak kesempatan untuk siswa tersebut dapat mengelola informasi-informasi yang didapatkan dan berkomunikasi hingga berdampak pada kreativitas membaca siswa pun akan memperoleh peningkatan. Melalui tahapan-tahapan penyelesaian tugas kelompok, masing-masing siswa bertanggung jawab kepada masing-masing untuk penyelesaian bagian dari tugas kelompok yang diberikan. Lalu, kemudian siswa harus dapat melaksanakan kerjasama secara bersama pasangannya untuk mempersatukan bagian tugas yang diberi melalui langkah membacakan hasil ciptaan karangannya di muka kelas. Dalam kegiatan ini, siswa memiliki rangsangan untuk pengembangan kemampuan berpikir dan berimajinasi dalam mengungkapkan apa yang telah dibaca. Model *Paired Story Telling* meningkatkan keterampilan berbicara hal ini dikarena dalam penerapan tahap demi tahapan. Guru memberikan pengenalan deksripsi tentang topik-topik yang akan dituturkan atau dibahas dalam bahan pelajaran ketika suatu hari. Siswa disebar ke dalam berkelompok secara berpasangan. Guru meberikan bagian-bagian pembelajaran bahasa Indonesia yang akan diberikan menjadi yang tertuang kepada dua bagian. Pada tahapan pertama yakni diberikan pada siswa terdahulu atau pertama, dan bagian yang nomor kedua diberikan siswa kedua. Siswa diberikan kesempatan untuk dapat menuturkan bagiannya dan mencatat berbagai macam informasi-informasi, tahapan lebih lanjut, siswa saling tukar menukar informasi-informasi. Masing-masing dari siswa memaparkan paparan hasil diskusinya yang didasari atas informasi-informasi yang didapatkan oleh siswa. Kegiatan diakhiri dengan diskusi membahas topik dalam bahan pelajaran hari itu (Sylvia, 2019).

Selanjutnya, Model *Paired Story Telling* dapat dikemas dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran memberikan bantuan kepada siswa dalam melatih keterampilan berbicara. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat berakibat pada penegmbangan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Melalui sebuah media buku cerita bergambar berakibat secara langsung kepada siswa yakni siswa lebih memiliki keberanian berbicara di muka kelasnya tanpa adanya rasa malu-malu dan takut akan kesalahan. Tetapi tidak luput pula secara langsung tidak terlepas dari pengawasan guru kelas yang bersangkutan untuk membantu siswa dalam pelaksanaan membaca dengan baik dan benar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. (Paramita et al., 2022). Cerita bergambar dapat membantu anak

mempelajari informasi baru dengan lebih mudah karena gambar di dalam buku memberikan banyak inspirasi dan motivasi. Ini sangat membantu ketika mempelajari tentang hal-hal yang mungkin sulit untuk diingat atau dipahami jika disajikan dengan cara yang monoton (Faizah et al., 2023).

Melalui model pembelajaran *Paired Story Telling* dengan bantuan cerita bergambar, siswa akan bekerja melalui tahapan langkah-langkah berpasangan dalam kegiatan bergotong-royong dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengelola ataupun mengolah informasi dari buku cerita bergambar dan berkomunikasi sehingga siswa memiliki kecakapan dalam berbicara, siswa pun akan mengalami peningkatan kemampuan berbicaranya. Dalam penyelesaian tugas kelompok setiap-tiap siswa tersebut mempunyai bertanggung jawab untuk penyelesaian pembagian dari tugas kelompok yang diperoleh. Kemudian siswa harus dapat melakukan kerjasama dengan pasangannya untuk mempersatukan bagian tugas yang didapatkan melalui langkah-langkah saling bercerita satu sama lainnya. Sehingga siswa terampil untuk baik terbiasa mempergunakan bahasa Indonesia serta guna menambah kata-kata bahasa Indonesia (Brada et al., 2022).

Cerita bergambar yang dituangkan dalam model *Paired Story Telling* ini disesuaikan dengan topik bahasan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yakni mengenai pengelolaan teknologi pangan. Kearifan lokal teknologi pangan kuliner yang ditampilkan pada cerita bergambar mengenai pengelolaan ikan asin yang sangat terkenal di Daerah Sangsit Buleleng Bali. Desa Sangsit telah dikenal sebagai pemasok ikan pindang dan ikan asin terbanyak di Kabupaten Buleleng. Kegiatan perdagangan dan penangkapan ikan juga masih berlanjut sampai sekarang di Desa Sangsit (Ramadani et al., 2017). Melalui model *Paired Story Telling* berbantuan cerita bergambar mengenai pengolahan ikan pindang dan ikan asin, siswa dapat mengungkapkan dengan lisan bagaimana ikan ditangkap dengan cara manual melalui jaring lalu diolah menjadi ikan pindang dan ikan asin yang dijemur dibawah sinar matahari.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh simpulan yakni bahwa model pembelajaran *Paired Story Telling* berbantuan media gambar teknologi pangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan terjadinya peningkatan keterampilan berbicara, *model Paired Story Telling* dapat diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia atau pembelajaran bahasa asing dengan bantuan media lainnya guna meningkatkan keterampilan berbahasa seperti keterampilan bercerita, menulis, dan menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, E. N., Helminsyah, H., & Marlina, C. (2020). Efektivitas Penerapan Model Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sdn 68 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 4. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/66>
- Afandi, M., & Handayani, T. (2020). Utilization of Issue Based Learning (PBL) to Further develop Higher Request Thinking Abilities (HOTS) considering Understudy Learning Results in MI Innate Science Material Courses. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4330>
- Ariana, R. (2023). Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Dekspripsi Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Balikpapan. *Action: Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan SEKOLAH*, 3(1), 3. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1979>
- Astiningtyas, A., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui PS-MTTW Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.66>
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Brada, E., Ananda, R., Aprinawati, I., Berbicara, K., Paired, M., Telling, S., Dasar, S., Skill, S., Story, P., & Model, T. (2022). The Application of The Paired Story Telling. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 149. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6486>
- Damayanti, R., Yudiana, K., & Antara, P. A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.49164>
- Dewi, D. K., Putra, I. M., & Putra, D. K. N. S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Pendidikan Multi Kultur Indonesia*, 3(April), 31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpmu.v3i1>
- Faizah, N., Listyarini, I., & Murdhiati, E. (2023). Pengembangan Media Cerita Bergambar Digital pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas 5 SDN Kalicari 01. *Pendidikan Tabulas*, 7(1), 3824. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5838/4892>
- Gusvanida. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Dan Proses Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 3 Tebo. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1978>

- Handayani, N. P. T. P., & Wiyasa, I. K. N. (2020). *Minat Belajar dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*. 8(3), 393–403. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v8i3.25983>
- Hesti Resmi, S. (2019). Penerapan Model Paired Storytelling dalam Pembelajaran Bercerita. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17265>
- Kamilah, H. R., Hermaen, D., & Fauziyah, D. F. (2023). Implikasi teknik Paired StoryTelling Pada Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif. *Pesona*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.52657/jp.v9i1.1823>
- Kurniawan, Faisal, & Kurnisar. (2019). Faktor-faktor Yang Menyebabkan Perubahan Adat Istiadat “Ngocek Bawang” Di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Bhineka Tinggal Ika*, 6(1), 134–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7928>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 50. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i1.1167>
- Maharani, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sebaran Flora Fauna Di Indonesia Melalui Penerapan Pembelajaran PBL. *Action: Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan SEKOLAH*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1980>
- Makmun, L., & Adela, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran. *JIPDAS*, 3(1), 35. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/1283/392>
- Margareta, N. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Kelas 3 SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 123. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10446>
- Martini, N. L., Dwiyani, R., & Pradnyawathi, L. M. (2019). Identifikasi dan Karakterisasi Sumber Daya Genetik Buah-buahan di Kabupaten Buleleng. *Agrotrop : Journal on Agriculture Science*, 8(2), 180. <https://doi.org/10.24843/ajoas.2018.v08.i02.p04>
- Masdar, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Di Sdn 010 Bayas Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8815>
- Munadah, S., Ibda, H., & Hakim, M. F. Al. (2022). Peningkatan keterampilan berbicara siswa SD melalui program SAPU TUWA. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.32505/azkiya>
- Normasunah, & Mubarak, H. (2023). Keterampilan Berbicara Mahasiswa Melalui Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual. *Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 44.

Ketut Ayu Lola Monika, Ida Bagus Putrayasa, I Nyoman Sudiana, Sariyasa

<https://doi.org/DOI: http://doi.org/ 10.33659/cip.v 11 i 1 . 263>

Nurhayati, Kusdiana, A., & Respati, R. (2019). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Media Papan Magnet. *All Rights Reserved*, 6(1), 70. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/2669/pdf>

Oktaviani, M. V., Muktadir, A., Bengkulu, U., & Tarmizi, P. (2020). Pengaruh Cerita Anak Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SD Negeri Gugus 1 Kota Bengkulu. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.1.33-42>

Oktaviarini, N., & Wiratama, N. A. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis Paired Storytelling (Ber cerita Berpasangan) pada Tema Lingkungan Kita Siswa Kelas V SDN Talun 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Conference.Unikama*, 3(November), 149–157. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/77>

Paramita, G. A. P. P., Gede Agung, A. A., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 17. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>

Prathama, I. W. G. O., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Discovery-Inquiry Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 354. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36089>

Ramadani, A. R., Wiguna, I. G. N. T., & Zuraidah. (2017). Pelabuhan Sangsit sebagai Pusat Perdagangan pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda di Kabupaten Buleleng Abad XIX. *Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya Unud*, 20(1), 25. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/32697>

Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 26(4), 43. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.274>

Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 338. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>

Rezeki, N., Syahril, & Surya, Y. F. (2019). Peningkatan Keterampilan berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share. *Pendidikan Tabusai*, 2(2), 70. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/301/278%0A>

Rizal, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Dua Dimensi. *Alibata*, 3(1), 31. <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i1.414>

Sartinah. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Model Pembelajaran

- Matematika Tentang Bangun Ruang. *Jurnal Sosialita*, 7(1), 5. <http://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2467/1557>
- Sholiha, A. A., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Buku Bergambar Di Tk Al-. *Peteka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(2), 311. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i2.311-322>
- Suhaida, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PKN Menggunakan Model Paired Story Telling. *JPKN*, 5(20), 97-108. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/2810/pdf>
- Supriyono. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Siswa. In *Clinical PET/MRI* (pp. 289-312). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-88537-9.00012-X>
- Sutaguna, I. N. T., Ariani, N. M., Aryanti, N. N. S., & Putri, I. A. E. T. (2018). Pembinaan Kepariwisata Melalui Pelatihan Teknik Presentasi Kuliner Lokal Di Desa Wisata Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(3), 116. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i03.p20>
- Sylvia, R. I. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis Paired Storytelling (Bercerita Berpasangan) Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mojoarum Tahun Ajaran 2018/2019. *Pena SD*, 05(01), 47-52. <http://www.jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/view/1534>
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>
- Wael, A., & Hasanudin, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Teknik Storytelling di Medina English Club. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 76. https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwjQ-9_x04j-AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fjournal.um-sorong.ac.id%2Findex.php%2Fjq%2Farticle%2Fdownload%2F1171%2F650&psig=AOvVaw0rFwyLnckEDLMyHnLyRFO0&u
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3929. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yulianda, A. (2022). Pengajaran Literasi Berbasis Nilai Kearifan Lokal Siswa Kelas V SDN 112258 Langga Payung Labuhanbatu Selatan. *KJIPBSI*, 4(1), 9. <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kontras/article/view/412>